

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR TERINTEGRASI KARAKTER PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Muhsinah Annisa¹, Faqihatuddiniyah², Syafira Salsabila³, Sri Indriyati Nur Khalisa⁴, Zeni Sarah⁵

¹Universitas Lambung Mangkurat. Email: muhsinah.annisa@ulm.ac.id

²Universitas Lambung Mangkurat. Email: faqihatuddiniyah@ulm.ac.id

³Universitas Lambung Mangkurat. Email: syafira@gmail.com

⁴Universitas Lambung Mangkurat. Email: indri@gmail.com

⁵ Universitas Lambung Mangkurat. Email: zeni@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this training is to improve teacher professionalism through the development of character-integrated teaching modules on the implementation of the Merdeka curriculum. This activity participants were teachers of SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin. This community service activity is in the form of training conducted in the form of classical and group and mentoring which is carried out continuously for 3 months of activity implementation. Community service activities in the form of training in developing character-integrated teaching modules on the implementation of the Merdeka Belajar curriculum for elementary school teachers at SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin were carried out on August 28, 2023. Apart from conducting training, the service team also provided assistance for teachers in developing teaching module designs on the implementation of the Merdeka curriculum. The number of teachers involved in this training activity was 30 people. Overall, this activity went smoothly, this was marked by a very positive response from the participants to the material presented. The participants were actively involved in this training process, by asking questions and interacting with the presenters. This positive response reflects the participants' high level of engagement in learning, which in turn can have a positive impact on their understanding of the material presented.

Keywords: *teaching module, character, independent curriculum implementation*

ABSTRAK

Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan modul ajar terintegrasi karakter pada Implementasi kurikulum Merdeka. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru di sekolah perwakilan guru-guru SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Peserta pelatihan diharapkan berjumlah 30 orang. Program kemitraan masyarakat ini berupa pelatihan yang dilakukan dalam bentuk klasikal dan kelompok serta pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan selama 3 bulan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Terintegrasi Karakter Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Dasar SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2023. Selain melakukan pelatihan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan perancangan modul ajar pada implementasi kurikulum Merdeka. Jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah 30 orang. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar, hal ini ditandai dengan respon yang sangat positif dari para peserta terhadap materi yang disampaikan. Para peserta secara aktif terlibat dalam proses pelatihan ini, dengan bertanya dan berinteraksi dengan pemateri. Respon positif ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang

tinggi dari peserta dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan.

Kata Kunci: modul ajar, karakter, implementasi kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Dekadensi moral dan akhlak remaja yang semakin tidak terhindarkan di era globalisasi membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mencetuskan pendidikan karakter sebagai program yang harus diimplementasikan di sekolah, salah satunya adalah karakter. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BKKBN, 63 persen remaja di beberapa kota besar di Indonesia melakukan seks pranikah dan menganggap bahwa satu kali berhubungan seksual tidak akan menyebabkan kehamilan. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi perhatian utama masyarakat, terutama pendidikan agama (Putry, 2018). Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu mengakomodasi nilai-nilai karakter yang luhur dari suatu bangsa (Kusumo, 2017). Dalam konteks Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, banyak pulau, 6 agama yang diakui, banyak partai politik, dan lebih dari 742 bahasa daerah, penting untuk menginternalisasikan landasan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan (Herdiana, 2021). Hal ini semakin diperjelas oleh Sistem Pendidikan Nasional yang dicanangkan oleh pemerintah dalam UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter dapat diperkuat melalui kegiatan literasi melalui modul ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran namun, pemanfaatan literasi tersebut masih belum dimaksimalkan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Kurniawan, 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus disusun secara terpadu dan sistematis agar dapat mendukung upaya membangun karakter yang baik dalam masyarakat dengan beradaptasi terhadap perubahan.

Perubahan merupakan sesuatu yang alami dan pasti terjadi, termasuk dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai inovasi yang muncul dalam sistem pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu contohnya adalah perubahan kurikulum di Indonesia yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Perubahan tersebut terjadi akibat kebutuhan kompetensi yang berubah dan mempengaruhi pendidikan di masa depan (Nugraha, 2022). Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan menjadi lebih kreatif dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan siswa. Para guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan harus siap dengan perubahan kebijakan dan melakukan sosialisasi mengenai Kurikulum nasional secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, tujuan dari Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri mereka secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Ningrum, 2022). Oleh karena itu, Pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan belajar yang bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan keterampilan berpikir yang kritis. Tujuan UU No.20 Tahun 2003

(Sisdiknas, pasal 3) yang berbunyi pengembangan kemampuan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berbadan sehat, ilmu yang cukup, kecakapan, daya kreatif, mandiri, serta dapat bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang artinya guru harus memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan (Riadi, 2017). Perubahan yang terjadi dan sebagai bentuk upaya perwujudan tujuan undang-undang maka diperlukan adaptasi kurikulum baru yang mengikuti perkembangan zaman era ini.

Kurikulum merdeka diperkenalkan dan diimplementasikan di semua satuan pendidikan sebagai upaya untuk memperbaharui proses pembelajaran yang terhambat oleh pandemi. Pemerintah memberikan pilihan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu: (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, dan (3) merdeka berubah. Penerapan kurikulum merdeka akan membawa perubahan yang signifikan dalam administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan proses evaluasi pembelajaran. Prinsip yang digunakan dalam merdeka belajar adalah penekanan dalam peningkatan kemampuan guru-siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Terdapat empat prinsip utama dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu: (1) USBN diganti menjadi ujian asesmen, (2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, (3) RPP menjadi format yang fleksibel, sebagai modul ajar, dan (4) RPP perlu dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan Ketika pembelajaran, dan penilaian (Maulida, 2022). Meskipun guru harus menyusun modul ajar secara maksimal, banyak yang masih belum memahami teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar, terutama dalam kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran antara guru dan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik

Profesi profesional memerlukan persiapan khusus untuk dapat dijalankan secara optimal, seperti halnya dalam profesi keguruan di mana seorang guru profesional harus memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang pendidikan. Modul pengajar menjadi panduan bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pedoman ini berisi rencana kerja guru, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran selama satu tahun. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan kaidah instruksional untuk membantu guru dalam mengajar. Isi kurikulum, yaitu mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan rincian yang terperinci, merupakan dasar dari modul ajar (Magdalena, 2020). Oleh karena itu, seorang guru sangat penting untuk mendesain, menulis modul ajar dengan baik demi memperoleh peningkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Saat ini, modul ajar menjadi topik yang sering dibahas oleh guru di semua jenjang pendidikan, baik dasar, menengah, maupun atas. Pada prinsipnya, modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan terstruktur, berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah keluhan mengenai kurikulum yang berubah-ubah, beban kerja yang terlalu besar, serta kurangnya daya tarik dalam cara mengajar sehingga siswa merasa kurang tertarik. Di Indonesia, masih banyak guru yang belum memahami pembaharuan

kurikulum merdeka (Camellia, 2022). Kualitas pendidikan pun belum dapat dijamin secara memadai meskipun banyak lembaga pendidikan dan bahkan pemerintah juga telah melakukan banyak upaya dan kegiatan untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menjadi tenaga profesional.

Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi dasar untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melatih guru dalam membuat modul ajar yang berbasis kurikulum merdeka mulai dari menggunakan metode transfer ilmu dan praktik. Pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa 33,33% peserta menjawab bahwa materi pelatihan merupakan hal baru dan 40% peserta menjawab pelatihan akan sangat membantu karena 40% peserta menganggap bahwa ketersediaan modul ajar masih sangat sedikit (Nawawi, 2017). Fakta lain juga menunjukkan beberapa masalah berikut: 1) kebutuhan akan bimbingan praktis dalam menerapkan Kurikulum sangatlah dibutuhkan, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, 2) pelatihan dalam kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan dan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik juga sangat dibutuhkan (Astuti, 2018). Kebutuhan pelatihan tidak hanya berhenti di sini. Pentingnya modul dapat dilihat dari dampak perubahan yang ditimbulkan. Penggunaan e-modul juga dikembangkan dan berhasil memberikan peningkatan hasil belajar secara kognitif dan psikomotor dari peserta didik (Laili, 2019). Karena penggunaan modul dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dengan hasil yang jelas, hal ini juga yang mendasari kenapa pengembangan modul menjadi kebutuhan penting. Namun, banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam membuat modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan (Kesumawati, 2021; Maarif, 2022). Kendala tidak adanya modul juga dirasakan Ketika melaksanakan Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman sebagian guru tentang konsep merdeka belajar, guru juga mengalami kesulitan dalam pembuatan modul (Kurniawan, 2019). Seperti kita ketahui, Proses belajar mengajar sebagai kegiatan yang melibatkan bermacam komponen yang salah satu komponennya adalah kreativitas siswa memerlukan perbaikan pengajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Jannah, 2023). Selain kreativitas, juga perlu penanaman karakter sehingga bisa menjadi habituasi karakter baik di kalangan siswa.

Kebutuhan pelatihan pengembangan modul terintegrasi karakter sangat penting untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara keseluruhan di Indonesia. Dengan menggunakan modul ajar yang terintegrasi dengan karakter, siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik dan dalam konteks yang lebih relevan. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang kurikulum yang inovatif dan kreatif. Dengan menggunakan modul ajar yang terintegrasi dengan karakter, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Mereka juga dapat belajar untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka. Pelatihan ini dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pengembangan modul ajar. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Modul ajar yang terintegrasi dengan karakter dapat membantu siswa menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Ini akan membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis,

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru di sekolah perwakilan guru-guru SDN Handil Bakti Kab. Barito Kuala. Peserta pelatihan diharapkan berjumlah 30 orang. Program kemitraan masyarakat ini berupa pelatihan yang dilakukan dalam bentuk klasikal dan kelompok serta pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan selama 3 bulan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Kegiatan Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan Tanya jawab

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan materi tentang bersifat teoritis yang berkaitan dengan perancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan STEM.

2. Demonstrasi

Metode ini menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengembangkan modul ajar terintegrasi karakter pada implementasi kurikulum merdeka.

3. Praktik

Pada metode ini peserta mempraktikkan pembuatan modul ajar terintegrasi karakter pada implementasi kurikulum merdeka dengan bimbingan dari Tim pengabdian masyarakat. Bimbingan dilakukan saat kegiatan pelatihan berlangsung dan juga diluar kegiatan.

B. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan. Pendampingan dilakukan secara berkala di lokasi kegiatan, yaitu di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.

C. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan diakhir kegiatan rangkaian pengabdian. Kegiatan dilakukan bulan Oktober 2023 dan dilakukan di sekolah tersebut dengan analisis hasil pengembangan modul ajar guru dan angket respon guru.

Peran mitra sangat penting dalam kesuksesan kegiatan ini, pihak mitra menyediakan tempat dan *sound system* untuk pelaksanaan kegiatan yang akan direncanakan. Kepala sekolah dan guru antusias dalam perencanaan kegiatan ini, karena rencana kegiatan ini dapat membantu mereka memecahkan kesulitan mereka dalam mengembangkan modul ajar terintegrasi karakter pada implementasi kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Terintegrasi Karakter Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Dasar SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Selain melakukan pelatihan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan perancangan modul ajar pada implementasi kurikulum Merdeka. Jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah 30 orang.

Dalam kegiatan pelatihan, diawali dengan melakukan brain storming, bagaimana sesuatu itu harus diawali dengan perencanaan yang dirancang sebaik mungkin. Kegiatan brainstorming ini memiliki pengaruh dapat meningkatkan keaktifan peserta selama proses pemberian materi (Kamza, 2021). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru saja diterapkan di Indonesia, khususnya di SDN Suangan Miai 5. Kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas I dan IV sekolah dasar, untuk kelas lain, masih menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan implementasi kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap.

Berdasarkan diskusi awal, guru masih mengalami kebingungan dalam mengembangkan modul ajar terintegrasi karakter. Guru dalam merancang modul ajar masih menggunakan sumber dari internet dan aplikasi program Merdeka mengajar (PMM) dan belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kearifan local Kalimantan Selatan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pelatihan perancangan modul ajar terintegrasi karakter ini dilaksanakan dan disertai pendampingan, agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif.

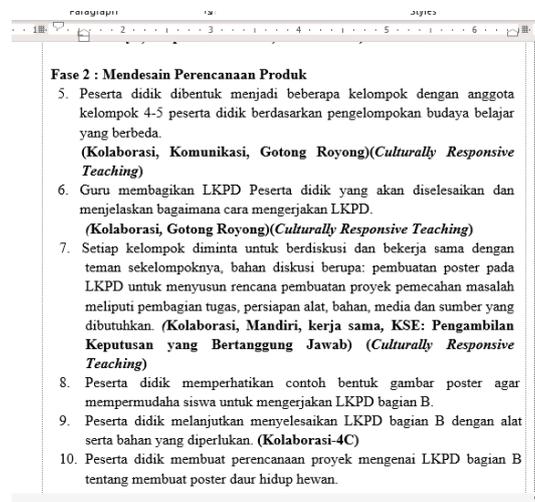
Kegiatan pelatihan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama adalah kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar terintegrasi karakter, dan tahap yang kedua adalah kegiatan pendampingan sampai rancangan pembelajaran tersebut telah selesai. Pada kegiatan pertama, yaitu tahap pelatihan. Kegiatan dilakukan melalui secara luring dan dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023. Kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Paparan Materi oleh Tim Pengabdian

Pemberian materi secara luring dilakukan di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, dengan diikuti oleh 30 peserta. Para peserta mendapatkan pembekalan terkait penyusunan TP ATP, Pembelajaran berdiferensiasi, Pembelajaran bermakna. Materi yang diberikan mendapatkan respon yang bagus dimana para peserta aktif bertanya dan pemberian materi secara luring berlangsung dengan penuh interaksi.

Pada tahap kedua, kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran. kegiatan dilakukan secara non formal dan tidak terstruktur. Tim pengabdian melakukan kunjungan dan pendampingan pembuatan rancangan pembelajaran dengan mendatangi pihak guru di sekolah dan melakukan pendampingan pembuatan rancangan pembelajaran yang dikembangkan guru. Pendampingan dilakukan selama empat kali kunjungan dan menghasilkan rancangan modul ajar terintegrasi karakter yang bisa digunakan pada pembelajaran yang sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBl yang terintegrasi dengan karakter, yang terdapat pada profil pelajar pancasila. pendampingan dilakukan secara non formal dan tidak terstruktur, mengingat kesibukan guru dalam mengajar, sehingga pendampingan dilakukan di saat guru tidak mengajar. Salah satu contoh cuplikan modul ajar yang dikembangkan guru pada materi daur hidup hewan disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Cuplikan Modul Ajar yang dikembangkan guru.

Pada akhir kegiatan, guru-guru diberikan angket respon terhadap pelatihan. Berdasarkan angket tersebut , 90% mengatakan bahwa materi pelatihan merupakan hal yang baru, Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka masih merupakan hal yang baru di sekolah ini, sehingga guru-guru masih minim informasi mengenai hal ini dan masih minim pelatihan mengenai pengembangan modul ajar terintegrasi karakter pada implementasi kurikulum Merdeka, hanya sebagian guru yang pernah mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum merdeka secara langsung. 98% guru menyatakan bahwa materi yang diberikan dapat membantu Bapak/Ibu untuk melaksanakan tugas. Tentunya materi yang disampaikan sangat menunjang guru dalam membuat perencanaan mengajar, yaitu menyusun modul ajar sebelum mengajar. 100% guru menyatakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan teori, ketrampilan praktis, memberi inspirasi. 95% guru menyatakan pelatihan efektif, pelatihan ini dilanjutkan dengan pendampingan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. 100% guru menyatakan perlu ada tindak lanjut

dan kegiatan pelatihan serupa agar guru bisa terus mengupgrade diri dalam pengembangan profesionalisme guru.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar terintegrasi karakter pada implementasi kurikulum Merdeka berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan respon positif dari peserta pelatihan dan terserapnya informasi materi pelatihan. Berdasarkan angket yang dibagikan, besar harapan peserta agar ada pelatihan serupa guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru peningkatan profesionalisme guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami haturkan kepada para kepala SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin beserta guru, atas kerja sama yang baik ini, semoga kerja sama ini dapat dilanjutkan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, M., & Jannah, F. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Perangkat Pembelajaran berbasis Pendekatan Kontekstual Lahan Basah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 7-16.
- Astuti, P., Margawati, P., & Pangestu, A. (2019). Penyusunan modul dan pelatihan pembelajaran kooperatif untuk MGMP bahasa Inggris SMP sub rayon 1 Ungaran: pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(2), 229-244.
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63-74.
- Herdiana, Y., Ali, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 523-541.
- Kesumawati, N., Destiniar, D., Octaria, D., Ningsih, Y. L., Fitriasisari, P., Mulbasari, A. S., ... & Retta, A. M. (2021). Pelatihan pembuatan modul ajar bagi guru SMA/SMK di Tebing Tinggi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 246-256.
- Kurniawan, H. (2019, December). Literasi Digital bagi Generasi Milenial Melalui Website. In *SNPMas: Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat* (pp. 103-110).

- Kusumo, G. (2017). Pengembangan Bahan Ajar terintegrasi dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa indonesia SD kelas IV. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-18.
- Laili, I. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul project based learning pada mata pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306-315.
- Maarif, N. S. (2022). Peningkatan ketrampilan guru dalam penyusunan modul ajar untuk pembelajaran kelas 1 SD melalui supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208-220.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017, April). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 42-46).
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-232.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28), 52-67.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.